

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki jumlah pulau ± 17.508 dan panjang pantai ± 81.000 km. Indonesia memiliki potensi sumberdaya alam yang besar dan keindahan pemandangan. Sumber daya alam pesisir dan laut menyimpan banyak potensi keanekaragaman hayati dan non hayati ataupun kondisi lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan jasa lingkungan termasuk ekowisata (Yulianda *et al.*, 2010). Keanekaragaman hayati tersebut memberikan berbagai bentuk dan warna yang mampu menyajikan keindahan alam pulau-pulau kecil yang berpotensi untuk pengembangan ekowisata bahari. Kegiatan ekowisata bahari memiliki nilai keuntungan ekonomi yang tinggi jika dimanfaatkan secara lestari.

Ekowisata bahari merupakan suatu pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya pesisir dan laut dengan sistem pelayanan jasa lingkungan yang mengutamakan sumber daya alam sebagai objek wisata. Wisata jenis ini adalah kegiatan wisata yang berlandaskan kepada daya tarik kelautan dan terjadi di lokasi atau kawasan yang didominasi perairan dan kelautan. Daya tarik tersebut mencakup keanekaragaman hayati, ekosistem pesisir yang memiliki karakteristik yang unik dan kegiatan yang dilakukan di perairan seperti memancing, menyelam, dayung, upacara adat yang rutin dilakukan di laut serta budaya kehidupan masyarakat pesisir. Konsep pemanfaatan sumberdaya ekowisata adalah kesesuaian sumberdaya dan daya dukung (*carrying capacity*) yang dapat mendukung kegiatan wisata bahari (Yulianda *et al.*, 2010). Salah satu objek wisata pantai yang terdapat di Pantai Sejarah Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera utara adalah wisata mangrove. Kustanti (2011) bahwa mangrove adalah sumber daya alam hayati yang memiliki beragam manfaat bagi kehidupan manusia, termasuk jasa ekowisata. Kegiatan wisata harus mempertimbangkan kondisi ekologi, untuk mempertahankan keberadaan sumber daya dan keseimbangan ekosistem perairan (Saroinsong, 2020; Londong *et al.*, 2021) serta menjaga kepuasan pengunjung dalam menjalankan kegiatan wisata (Botha *et al.*, 2017; Radeng *et al.*, 2020; Karim *et al.*, 2021).

Kepuasan pengunjung akan tercapai apabila sumber daya dapat dinikmati secara alami dan nyaman sehingga pengunjung tidak merasa terganggu dengan hadirnya pengunjung lainnya. Kegiatan wisata yang dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan potensi sumber daya dan peruntukannya, setiap kegiatan wisata mempunyai persyaratan sumber daya dan lingkungan sesuai objek wisata yang akan dikembangkan. Tingginya jumlah dan aktivitas wisatawan apabila tidak sebanding dengan daya dukung ekowisata hutan mangrove dapat berpotensi merusak ekosistem mangrove dan mengurangi peran hutan mangrove sesuai peruntukannya (Tuwo, 2011). Untuk mengantisipasi dampak negatif dari pengembangan ekowisata, perlu pendekatan daya dukung dalam pengelolaan ekowisata sesuai dengan batas-batas kewajaran.

Daya dukung merupakan konsep pengelolaan sumber daya alam yang lestari berdasarkan ukuran kemampuannya. Perhitungan daya dukung dimaksudkan untuk membatasi pemanfaatan yang berlebihan dan mencegah kerusakan ekosistem (Nugraha *et al.*, 2013). Pendekatan daya dukung untuk ekowisata sangat penting dengan pertimbangan bahwa dengan peningkatan standar hidup manusia, kebutuhan akan produk wisata juga akan semakin meningkat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan industri wisata (termasuk ekowisata) (Vinals *et al.*, 2014; Bera *et al.*, 2015; Zhang *et al.*, 2015; Lin dan Yang 2016).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk menganalisis ekowisata bahari berdasarkan daya dukung ekowisata bahari di Pantai Sejarah Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi eksisting lingkungan ekowisata bahari di Pantai Sejarah Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara
2. Menganalisis daya dukung ekowisata bahari di Pantai Sejarah Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan wisata bahari di Pantai Sejarah dan daya dukung yang dimiliki kepada pihak lembaga terkait sebagai acuan untuk pengembangan lebih lanjut. Hal ini untuk meningkatkan minat pengunjung serta sebagai ilmu pembelajaran mengenai ekowisata bahari di daerah pesisir dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata bahari di wilayah pesisir menjadi lebih baik.